



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Bahasa dan Sastra

Indonesia



KELAS
XI

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
PENYUSUN	3
GLOSARIUM.....	4
PETA KONSEP.....	5
PENDAHULUAN	6
A. IDENTITAS MODUL.....	6
B. KOMPETENSI DASAR	6
C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI.....	6
D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	6
E. MATERI PEMBELAJARAN.....	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	8
MENGANALISIS BERBAGAI JENIS KLAUSA DALAM TEKS ILMIAH BERTEMA PENDIDIKAN, LINGKUNGAN HIDUP, SOSIAL, DAN ATAU BUDAYA	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi.....	8
1. Memahami Ciri-Ciri Klausa dalam Kalimat	9
2. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Klausa	10
3. Mengidentifikasi Jenis-Jenis Klausa dalam Kalimat.....	13
Tugas/Latihan	17
C. Rangkuman Materi	18
D. Latihan Soal	18
E. Penilaian Diri	20
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	21
MENYAJIKAN LAPORAN HASIL ANALISIS JENIS-JENIS KLAUSA DALAM TEKS ILMIAH BERTEMA PENDIDIKAN, LINGKUNGAN HIDUP, SOSIAL, DAN ATAU BUDAYA.....	21
A. Tujuan Pembelajaran	21
B. Uraian Materi.....	21
1. Merancang Laporan Hasil Analisis Jenis-Jenis Klausa dalam Teks Ilmiah	21
2. Menulis Laporan Hasil Analisis Jenis-Jenis Klausa dalam Teks Ilmiah.....	22
Tugas/Latihan	26
C. Rangkuman Materi	27
D. Latihan Soal	27
E. Penilaian Diri	30
EVALUASI	31
DAFTAR PUSTAKA.....	34
KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI.....	35



KLAUSA DALAM TEKS ILMIAH

PENYUSUN

INDRI ANATYA PERMATASARI, M.Pd.

SMA NEGERI 56 JAKARTA

GLOSARIUM

Adjektiva	:	kata sifat ; kelas kata yang mengubah nomina atau pronomina, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik.
Adverbial	:	kata keterangan; kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain yang bukan nomina.
Droplet	:	cairan atau cipratan air liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk, bahkan berbicara.
Formal	:	sesuai dengan peraturan yang sah; resmi
Formulir	:	lembar isian; surat isian
Frasa	:	sedang menjadi pembicaraan orang banyak
Ilmiah	:	bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan
Intonasi	:	ketepatan penyajian tinggi rendah nada
Memorandum	:	bentuk komunikasi yang berisi saran, arahan, atau penerangan
Nomina	:	kata benda; kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan
Nota	:	surat keterangan resmi
Numeralia	:	kata bilangan; kata yang menyatakan jumlah benda atau urutannya dalam suatu deretan
Populer	:	sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya
Preposisi	:	kata yang biasa terdapat di depan nomina, misalnya <i>dari, dengan, di</i> dan <i>ke</i>
Pronomina	:	kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda; kata ganti
Segmental	:	fonem yang bisa dibagi; dibaca dengan suku kata
Sekresi	:	proses untuk membuat dan melepaskan substansi kimiawi dalam bentuk lendir yang dilakukan oleh sel tubuh dan kelenjar
Semiformal	:	laporan secara sederhana yang disusun dengan sistematika: judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka
Suprasegmental	:	sesuatu yang menyertai fonem yang berupa tekanan suara dengan ditandai tanda, seperti tanda titik (.), tanda seru (!), dan tanda tanya (?)
Verba	:	kata kerja; kelas kata yang menyatakan sesuatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya
Virtual	:	tampil atau hadir dengan menggunakan perangkat lunak komputer

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. IDENTITAS MODUL

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas	: XI
Alokasi Waktu	: 12 x 45 menit
Judul Modul	: Klausa dalam Teks Ilmiah

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.3 Menganalisis Berbagai Jenis Klausa dalam Teks Ilmiah Bertema Pendidikan, Lingkungan Hidup, Sosial, dan atau Budaya
 1. Memahami Ciri-Ciri Klausa dalam Kalimat
 2. Mengidentifikasi Unsur-unsur Klausa dalam Kalimat
 3. Mengidentifikasi Jenis-Jenis Klausa dalam Kalimat
- 4.3 Menyajikan Laporan Hasil Analisis Jenis-Jenis Klausa dalam Teks Ilmiah Bertema Pendidikan, Lingkungan Hidup, Sosial, dan atau Budaya Secara Lisan dan Tertulis
 1. Merancang Laporan Hasil Analisis Jenis-Jenis Klausa dalam Teks Ilmiah
 2. Menulis Laporan Hasil Analisis Jenis-Jenis Klausa dalam Teks Ilmiah

C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI

Salam sehat dan tetap semangat untuk kalian? Belajar tidak harus di sekolah, belajar bisa di mana saja, yang penting kalian tetap semangat untuk menggali ilmu. Ilmu adalah bekal yang tak pernah ada habisnya, tanpa ilmu kalian tak akan pernah sampai pada tujuan yang diharapkan.

Pokok bahasan pada modul kali ini adalah klausa dalam teks ilmiah. Kalian pasti telah mengetahui yang dimaksud dengan teks ilmiah. Ya, benar! Teks ilmiah adalah suatu karangan yang bersifat ilmiah dan sistematis. Sistematis artinya teks ilmiah tersebut disusun menurut aturan tertentu sehingga kaitan antara bagian-bagiannya jelas dan terpadu. Adapun bersifat ilmiah artinya karangan tersebut menyajikan suatu deskripsi, gagasan, atau penyelesaian masalah yang didasarkan pada berbagai bukti empirik dan kajian teoritis sehingga pembaca dapat membuktikan kebenaran tersebut. Dengan demikian, sebuah teks ilmiah tersusun atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf yang bermakna dan mendukung gagasan dari teks ilmiah tersebut. Pada kelas X kalian telah mempelajari tentang kategori kata dan frasa. Sekarang kalian akan melanjutkan dengan mempelajari klausa. Apakah itu klausa? Simak dan pelajari modul ini dengan semangat!

D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Supaya belajar kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Pastikan kalian mengerti target kompetensi yang akan dicapai
2. Mulailah dengan membaca materi
3. Kerjakan soal latihannya

4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Menganalisis Berbagai Jenis Klausua dalam Teks Ilmiah Bertema Pendidikan, Lingkungan Hidup, Sosial, dan atau Budaya

Kedua : Menyajikan Laporan Hasil Analisis Jenis-Jenis Klausua dalam Teks Ilmiah Bertema Pendidikan, Lingkungan Hidup, Sosial, dan atau Budaya.

Modul ini akan sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat lebih peka memahami keadaan sekeliling kalian. Kepekaan kalian itu akan dapat digunakan untuk menganalisis klausua dalam teks ilmiah. Jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Bagaimana, pasti kalian sudah tak sabar ingin mengetahui perihal tentang klausua, bukan?



Selamat belajar dan Tetap Semangat!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

MENGANALISIS BERBAGAI JENIS KLAUSA DALAM TEKS ILMIAH BERTEMA PENDIDIKAN, LINGKUNGAN HIDUP, SOSIAL, DAN ATAU BUDAYA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan: Kalian mampu memahami ciri-ciri klausa dalam kalimat serta mengidentifikasi unsur-unsur klausa dan jenis-jenis klausa dalam kalimat dengan cermat, teliti, dan semangat.

B. Uraian Materi

Sebelumnya kalian telah mempelajari materi tentang makalah. Makalah merupakan salah satu teks ilmiah yang membahas suatu persoalan dengan penyelesaian masalah yang didasarkan pada hasil kajian literatur atau lapangan. Tentunya kalian sudah mempunyai pengalaman menulis sebuah makalah. Sebuah makalah yang baik harus disusun kalimat-kalimatnya dengan baik pula agar pembaca tidak memiliki makna yang berbeda antara pembaca satu dengan pembaca lainnya. Susunan kalimat-kalimat tersebut sekaligus dapat menggambarkan masalah yang disajikan oleh penulis.

Kalimat ialah kesatuan bahasa atau ujaran yang berupa kata atau kumpulan kata disertai intonasi yang menunjukkan bahwa kesatuan itu sudah lengkap. Sementara itu, sekelompok kata yang menjadi bagian kalimat dan memiliki predikat disebut klausa.

Perhatikan contoh kalimat berikut!

*Pada saat pandemi covid 19 sebagian besar guru memberikan pembelajaran dengan media virtual **karena** kondisi tidak memungkinkan bertatap muka dengan para siswa.*

Kalimat tersebut berasal dari

- pada saat pandemi covid 19 sebagian besar guru memberikan pembelajaran dengan media virtual*
- kondisi tidak memungkinkan bertatap muka dengan para siswa.*

Contoh berikutnya!

WHO menyebut virus corona dapat menyebar melalui tetesan atau percikan (droplet) kecil dari hidung atau mulut ketika seseorang terinfeksi virus ini bersin atau batuk...

Kalimat tersebut berasal dari

- WHO menyebut virus corona dapat menyebar melalui tetesan*
- WHO menyebut virus corona dapat menyebar melalui percikan (droplet) kecil dari hidung*
- WHO menyebut virus corona dapat menyebar melalui percikan (droplet) kecil dari mulut*
- seseorang terinfeksi virus corona bersin*
- seseorang terinfeksi virus corona batuk*

e. Keterangan

Keterangan adalah unsur yang fungsinya menjelaskan seluruh fungsi yang ada dalam suatu klausa. Berbeda dengan fungsi-fungsi lainnya, kehadiran keterangan dalam satu klausa bersifat *manasuka*. Ketidakhadiran fungsi tersebut tidak mengganggu struktur dan keseluruhan makna klausa.

Ciri-ciri fungsi keterangan sebagai berikut:

1. Kehadirannya bersifat manasuka

Contoh:

a. Adik menangis di kamar

S P Ket

b. Adik menangis

S P

2. Letak bebas

Contoh:

a. Pertama kali coronavirus menyebar di Wuhan

Ket S P Ket

b. Coronavirus menyebar pertama kali di Wuhan

S P Ket

c. Di Wuhan, pertama kali coronavirus menyebar

Ket S P

3. Umumnya didahului kata depan, seperti, *di, dari, ke, tentang, pada*

Contoh:

a. secara eksperimental, virus dapat bertahan ***di berbagai permukaan selama beberapa waktu.***

b. Virus ini juga lebih rentan menyebabkan kematian ***pada penduduk usia lanjut.***

Fungsi keterangan memiliki beberapa makna, yakni:

- a) keterangan waktu: memberikan informasi mengenai saat terjadinya suatu peristiwa.

contoh:

1) *selama beberapa waktu*

2) *ketika seseorang terinfeksi virus ini bersin*

- b) keterangan tempat: menunjukkan tempat terjadinya peristiwa atau keadaan.

contoh:

1) *pada penduduk usia lanjut*

2) *di berbagai permukaan*

- c) keterangan tujuan: menyatakan tujuan atau maksud perbuatan atau kejadian.

contoh:

1) *demi kepentingan negara*

2) *untuk mengobati ibunya*

Klausa 2 beberapa jenis penyakit dapat menular ke manusia

Perhatikan contoh berikut, dapatkan kamu menemukan klausa utamanya?

Dalam satu penelitian, 44% orang mengalami demam ketika mereka datang ke rumah sakit, sementara 89% mengalami demam di beberapa titik selama dirawat di rumah sakit.

Jawab:

Klausa utama	: dalam satu penelitian 44% orang mengalami demam
Klausa bawahan 1	: mereka datang ke rumah sakit
Klausa bawahan 2	: 89% mengalami demam di beberapa titik
Klausa bawahan 3	: 89% dirawat di rumah sakit

b. Berdasarkan Penggunaan Kata Negatif

Klausa jenis ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu klausa positif dan klausa negatif.

1) Klausa Positif

Klausa yang tidak memiliki kata negatif pada predikatnya

Contoh:

Mereka **menyambut** dengan gembira atas penemuan penangkal virus ini.

2) Klausa Negatif

Klausa yang memiliki kata negatif/pengingkaran pada predikatnya.

Contoh:

Mereka **tidak menyambut** dengan gembira.

c. Berdasarkan Kelas Kata pada Unsur Predikat

Klausa berdasar kelas kata dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu

1) *Klausa nomina*

Klausa yang predikat berupa kata benda (nomina)

Contoh:

Mereka peneliti andal.

S	P
(nomina)	(nomina)

Yang paling bahagia, masyarakat Indonesia.

S	P
(nomina)	(nomina)

2) *Klausa verba*

Klausa yang predikat berupa kata kerja (verba)

a) *Klausa verba aktif*

Klausa yang predikat menyatakan perbuatan aktif.

Contoh:

Virus corona **bisa menyebabkan** gangguan ringan pada sistem pernapasan.

S	P	O	Ket
(nomina)	(verba)	(nomina)	(adverbial)

b) *Klausa verba pasif*

Klausa yang predikatnya menyatakan perbuatan pasif.

Contoh:

Pada sistem pernapasan gangguan ringan **bisa disebabkan** oleh virus corona.

Ket	S	P	O
-----	---	---	---

c) *Klausa verba refleksif atau medial*

Klausa yang menunjukkan perbuatan yang mengenai pelaku perbuatan itu sendiri. Biasanya, kata kerja berbentuk kata kerja *me (N)*- diikuti kata *diri*.

Contoh:

Kamu tidak perlu **menyembunyikan diri** untuk mencintainya.

d) *Klausa verba resiprokal*

Klausa verba yang predikatnya menyatakan perbuatan kesalingan atau berbalas-balasan. Kata kerja ini berbentuk (*saling*), *meN*, *ber-an*.

Contoh:

- Kalian harus **saling menyayangi** sesama saudara.
- Sebaiknya, kalian **bersalaman** agar urusan ini selesai dengan damai.

Berdasarkan argumennya, klausa verba dibedakan menjadi dua jenis, yaitu

a) *Klausa verba transitif*

Klausa yang predikatnya terdiri atas kata atau frasa verba yang membutuhkan objek atau pelengkap. Klausa ini dibedakan lagi menjadi tiga jenis, yaitu

(1) *Eka transitif*

Klausa verba yang predikatnya diikuti objek.

Contoh:

Para peneliti itu telah menemukan **obat penangkal covid 19.**

S P O

(2) *Dwitransitif*

Klausa verba yang predikatnya diikuti oleh objek dan pelengkap.

Contoh:

Gejala umum itu **dapat menandakan seorang penderita virus corona**

S P O Pel

(3) *Semitransitif*

Klausa verba yang predikatnya diikuti pelengkap

Contoh:

- Penyakit ini **dapat berkembang menjadi pneumonia**

S P Pel

- COVID-19 **merupakan penyakit baru**

S P Pel

b) *Klausa verba taktransitif*

Klausa verba yang predikatnya terdiri atas kata atau frasa yang tidak membutuhkan objek atau pelengkap.

Contoh:

Wabah ini **telah menyebar**

S P

3) *Klausa adjektival*

Klausa yang predikat berupa kata sifat.

Contoh:

Para peneliti itu **sangat hebat**

S P
(Nomina) (adjektiva)

4) *Klausa Numeralia*

Klausa yang predikatnya berupa kata bilangan

Contoh:

Peneliti itu puluhan pakar

S P

(Nomina) (Numeralia)

5) *Klausa Preposisional*

Klausa yang predikatnya berupa kata depan (preposisi)

Contoh:

Kami akan ke sekolah esok hari

S P Ket

(nomina) preposisi)

d. Berdasarkan Kedudukan dalam Kalimat

Klausa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu klausa bebas dan klausa terikat.

1) Klausa Bebas

Adalah klausa lengkap yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna. Dalam kalimat majemuk, klausa bebas memiliki status yang utama. Bahkan, klausa dianggap sebagai induk kalimat. Oleh karena itu, klausa bebas sering disebut klausa utama atau klausa inti.

Contoh:

- ***Mereka terus menyelidiki virus corona itu*** sehingga menemukan penangkalnya.
(klausa utama) (klausa bawahan)
- Ketika hujan berhenti, ***kami memutuskan pergi ke rumah Rani.***
(klausa bawahan) (klausa utama)

2) Klausa Terikat

Adalah klausa yang menjadi bagian dari klausa lain. Klausa terikat disebut juga *klausa bawahan*, *klausa sematan*, *klausa nonfinal*, atau *anak kalimat*.

Ciri-ciri klausa terikat

- Selalu terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat.
- Posisi klausa terikat dalam kalimat majemuk dapat berpindah-pindah
- Klausa terikat selalu diawali kata sambung atau konjungsi tidak setara (subordinatif), seperti konjungsi *meskipun*, *ketika*, *sesudah*, *karena*, *bahwa*, *bahkan*, dan *lain-lain*
- Selalu menduduki salah satu fungsi, misalnya *subjek*, *objek*, *pelengkap*, *keterangan*, atau *atribut subjek*, *objek*, *pelengkap*, dan *keterangan*.

Contoh:

- Mereka terus menyelidiki virus corona itu ***sehingga menemukan*** penangkalnya.
(klausa utama) (klausa bawahan)
- ***Ketika hujan berhenti***, kami memutuskan pergi ke rumah Rani.
(klausa bawahan) (klausa utama)

Tugas/Latihan

1. Tentukan pernyataan berikut termasuk klausa atau kalimat!

No.	Pernyataan	Klausa	Kalimat
1.	Kebiasaan berbahasa siswa dipengaruhi oleh bahasa ibu		
2.	Bacalah buku setiap hari!		
3.	Setiap siswa memiliki gaya belajar sendiri.		
4.	Minum susu.		
5.	Masyarakat sedang menunggu		
6.	Obat penangkal coronavirus telah ditemukan		
7.	Saya ingin segera berada di sekolah.		
8.	Apakah kamu tidak rindu dengan teman-temanmu?		
9.	Kapan kondisi ini akan berakhir?		
10.	Penyebaran virus corona ini sangat cepat		

2. Tentukan jumlah klausa pada kalimat berikut!

No.	Pernyataan	Jumlah
1.	Penyebaran virus corona ini mudah sekali menyebar dan sangat cepat.	
2.	Kita dapat membuat peluang penyebaran virus corona ini menjadi semakin kecil dengan tetap berada di rumah dan selalu menjaga kebersihan,	
3.	Gejala virus corona mirip dengan sakit flu yaitu diantaranya demam, kelelahan, dan batuk kering.	3
4.	Kita harus menjaga kebugaran dan imun tubuh agar terhindar dari virus corona.	
5.	Jika ada kebutuhan pergi ke luar rumah, masyarakat dapat mengenakan masker dan tidak menyentuh hidung, mulut, dan mata terlebih dahulu.	5

3. Rincilah kalimat-kalimat berikut dengan membagi menjadi beberapa klausa!

No.	Kalimat	Klausa
1.	Saya sangat ingin berada di sekolah karena rindu dengan teman-teman.	(1) Saya sangat ingin berada di sekolah (2) Saya rindu dengan teman-teman
2.	Jika wabah ini segera berakhir, saya akan kembali berkumpul dengan teman-teman.	(1) Wabah ini segera berakhir (2) Saya akan kembali berkumpul dengan teman-teman
3.	Pembelajaran jarak jauh membuat siswa sulit memahami pelajaran sehingga ada beberapa materi yang membutuhkan penjelasan guru.	
4.	Wabah pandemi ini membuat masyarakat lebih peduli tentang kebersihan dan kesehatan.	
5.	Dengan mengikuti protokol kesehatan kita akan memperkecil peluang menyebarnya virus corona.	

C. Rangkuman Materi

1. Klausa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat.
2. Klausa atau gabungan kata itu berpotensi menjadi kalimat.
3. Ciri-ciri klausa yakni berupa deretan kata yang merupakan satuan gramatika; memiliki hanya satu predikat, mengandung unsur S, P, (O), (Pel), dan (Ket); dan tidak memiliki intonasi atau tanda baca tertentu.
4. Subjek adalah unsur yang berfungsi sebagai pokok pembicaraan suatu klausa. Subjek umumnya berupa nomina, dan verba
5. Predikat adalah unsur yang berfungsi menjelaskan subjek. Oleh karena itu, predikat umumnya terletak setelah subjek.
6. Objek adalah unsur yang berfungsi menjadi pokok pembicaraan. Objek selalu berada di belakang predikat. Objek berupa nomina atau kata benda.
7. Pelengkap merupakan unsur klausa yang letaknya selalu berada di belakang predikat. Pelengkap mirip seperti objek, tetapi sebenarnya berbeda.
8. Keterangan adalah unsur yang fungsinya menjelaskan seluruh fungsi yang ada dalam suatu klausa.
9. Klausa dapat dibedakan berdasarkan kategorinya, yakni a) kelengkapan strukturnya, b) kata negatif yang dipergunakan, c) kelas kata pada unsur predikat, dan d) kedudukannya dalam kalimat.

D. Latihan Soal

Cermatilah teks ilmiah berikut!

Bahaya Mie Instan bagi Kesehatan

Setiap orang pasti sudah mengenal dengan makanan cepat saji bernama mie instan. Selain mudah diperoleh dan praktis, makanan ini mempunyai rasa yang sedap. Hanya saja, dibalik kepraktisan dan rasanya yang sangat sedap, mie instan juga mempunyai sejumlah risiko.

Menurut sejumlah hasil penelitian, Terlalu kerap mengonsumsi mie instan dapat meningkatkan risiko timbulnya penyakit kanker, ginjal, dan usus buntu. Pada beberapa kasus orang yang mengonsumsi mie instan secara berlebihan dapat menyebabkan kegemukan atau obesitas.



Jika Anda mengonsumsi mie instan setiap hari, mulailah untuk mengurangi dengan tenggang waktu 2 hingga 3 hari. Lakukan ini sampai Anda terbebas dari mie instan sama sekali. Menurut penelitian, mie instan mengandung kandungan lilin yang sangat membahayakan bagi kesehatan manusia. Kandungan ini berguna untuk membuat mie tak lengket satu dengan lainnya. Dengan seringnya kita mengonsumsi mie instan berarti kita sudah

memasukkan banyak kandungan lilin ke dalam tubuh kita. Kandungan lilin tersebut akan

merusak metode kerja pencernaan dalam tubuh karena baru dapat dicerna oleh tubuh dalam waktu minimal 2 hari.

Di samping kandungan zat lilin, mie instan juga mengandung natrium yang dapat menyebabkan penyakit tekanan darah tinggi (hipertensi) dan maag. Hal ini disebabkan mie instan dikonsumsi secara berlebihan dalam waktu yang cukup lama. Kandungan natrium ini bersifat menetralkan lambung sehingga mengakibatkan lambung akan menyekresi asam dalam jumlah yang banyak supaya dapat mencerna makanan. Selain itu, mie instan juga memiliki kandungan zat lain yang dapat membahayakan kesehatan tubuh kita, seperti MSG dan penambah rasa.

Bila Anda masih mau mengonsumsi mie instan, tetapi ingin tetap sehat. Anda harus mematuhi rekomendasi penyajian, yaitu mie tidak dimasak secara bersamaan dengan bumbunya karena bumbu yang dimasak di atas suhu 120 derajat celsius dapat memicu terjadinya sel kanker.

(sumber: dikutip dan diolah seperlunya dari <https://www.mypurohith.com/example-article-ilmiah/>)

Analisislah **jenis-jenis klausa** berdasarkan **kategori kedudukan dalam kalimat** yang terdapat dalam teks ilmiah tersebut!

No.	Kalimat	Rincian Klausa	Jenis-Jenis Klausa
1.	Selain mudah diperoleh dan praktis, makanan ini mempunyai rasa yang sedap.	(1) selain mudah diperoleh (2) selain praktis (3) makanan ini mempunyai rasa yang sedap	klausa terikat klausa terikat klausa bebas
2.	Hanya saja, dibalik kepraktisan dan rasanya yang sangat sedap, mie instan juga mempunyai sejumlah risiko.		
3.	Menurut sejumlah hasil penelitian, Terlalu kerap mengonsumsi mie instan dapat meningkatkan risiko timbulnya penyakit kanker, ginjal, dan usus buntu.		
4.	Pada beberapa kasus orang yang mengonsumsi mie instan secara berlebihan dapat menyebabkan kegemukan atau obesitas.		
5.	dst.		

E. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1.	Saya sangat senang belajar tentang klausa dalam teks ilmiah.		
2.	Penjelasan materi klausa dalam teks ilmiah pada modul ini bagi saya sangat jelas.		
3.	Saya memahami cara mengenali ciri-ciri klausa.		
4.	Saya mampu menganalisis unsur-unsur klausa		
5.	Saya dapat mengenali jenis-jenis klausa.		
6.	Saya dapat menyelesaikan latihan/ tugas dengan semangat .		
7.	Latihan soal yang diberikan sangat membantu kejelasan saya dalam memahami konsep klausa dalam kalimat.		
8.	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sangat komunikatif.		
9.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul tentang klausa dalam kalimat sangat bermanfaat bagi kehidupan saya.		
10.	Banyak hal baru yang saya dapatkan dari belajar klausa dalam kalimat.		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

MENYAJIKAN LAPORAN HASIL ANALISIS JENIS-JENIS KLAUSA DALAM TEKS ILMIAH BERTEMA PENDIDIKAN, LINGKUNGAN HIDUP, SOSIAL, DAN ATAU BUDAYA.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan:

Kalian dapat merancang laporan hasil analisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah dan menulis laporan hasil analisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah dengan teliti, terampil, dan semangat.

B. Uraian Materi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1, kalian akan bersiap untuk menyajikan laporan hasil analisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah. Kegiatan ini akan dimulai dari merancang sampai dengan menulis laporan hasil analisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah. Untuk dapat menulis laporan ini, kalian perlu mengetahui langkah-langkahnya terlebih dahulu. Dengan demikian, laporan hasil analisis ini akan sistematis, rapi, runtut, dan menarik.

Dengan langkah-langkah ini, kalian akan lebih mudah menulis laporan hasil analisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah. Oleh karena itu, kalian harus sudah menyiapkan diri dengan memahami jenis-jenis klausa secara detail. Sudah siapkan, kalian?

1. Merancang Laporan Hasil Analisis Jenis-Jenis Klausa dalam Teks Ilmiah

Langkah-langkah dalam merancang laporan agar sistematis, dan runtut, maka pelajarilah hal-hal berikut!

a. Hakikat Laporan Penelitian

Laporan merupakan suatu sarana penyampaian berita, informasi, pengetahuan, atau gagasan dari seseorang kepada orang lain. Laporan dapat berbentuk secara lisan dan tertulis. Laporan ilmiah merupakan sejenis karangan ilmiah yang mengupas masalah ilmu pengetahuan dan teknologi yang sengaja disusun untuk disampaikan kepada orang-orang tertentu dalam suatu kesempatan.

b. Dasar-Dasar Penyusunan Laporan

Laporan disusun berdasarkan beberapa hal: orang yang memberikan laporan; pihak yang menerima laporan; serta sifat dan tujuan umum laporan.

c. Macam-Macam Laporan

Laporan dibedakan menjadi beberapa macam. Di antaranya adalah laporan berbentuk formulir isian, surat, memorandum, laporan jurnalistik, laporan perkembangan dan keadaan, laporan berkala, laporan laboratoris, laporan formal dan semiformal, serta laporan ilmiah.

d. Sistematika Laporan

1) Bentuk Populer

Bentuk ini lazim digunakan untuk menyatakan topik yang akrab, menyenangkan, dan disukai karena gayanya yang menarik dan bahasanya mudah dipahami. Bentuknya manasuka dan pada umumnya dijumpai di media massa cetak maupun elektronik.

2) Bentuk Semiformal

Bentuk ini lazim digunakan dalam laporan buku, wawancara, diskusi, dan laporan kunjungan. Formatnya, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka

3) Bentuk Formal

Laporan bentuk ini disusun dengan memenuhi unsur-unsur kelengkapan akademis secara lengkap, yakni meliputi hal-hal sebagai berikut:

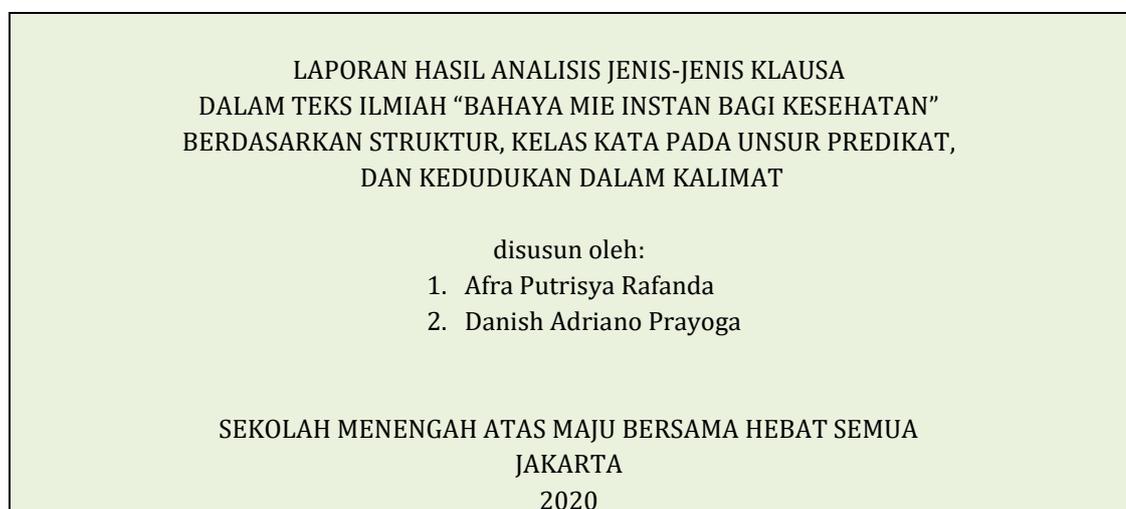
- a) Judul
- b) Halaman pengesahan
- c) Kata pengantar
- d) Abstrak
- e) Daftar isi
- f) Bab pendahuluan
- g) Bab telaah kepustakaan atau kerangka teoritis
- h) Bab metode penelitian
- i) Bab pembahasan hasil penelitian
- j) Bab simpulan dan rekomendasi
- k) Daftar Pustaka
- l) Lampiran-lampiran
- m) Riwayat Hidup

2. Menulis Laporan Hasil Analisis Jenis-Jenis Klausa dalam Teks Ilmiah

Sebelum mulai menulis laporan sesungguhnya, kalian akan berlatih dahulu menulis laporan dari teks ilmiah yang berjudul “Bahaya Mie Instan bagi Kesehatan” pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Hasil laporan analisis jenis-jenis klausa teks ilmiah

Contoh kover atau sampul depan:



Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa karena telah memberikan kesempatan pada kami untuk menyelesaikan laporan ini. Atas rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan laporan hasil analisis jenis-jenis klausa teks ilmiah yang berjudul “Bahaya Mie Instan bagi Kesehatan” Berdasarkan Kelengkapan Struktur, Kelas Kata pada Unsur Predikat, dan Kedudukan dalam Kalimat dengan tepat pada waktu yang ditentukan.

Laporan hasil analisis ini disusun guna memenuhi tugas pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XI Semester Ganjil. Selain itu, kami juga berharap agar laporan ini dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang jenis-jenis klausa berdasarkan struktur dan kelas katanya dalam teks ilmiah.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Indri Anatya Permatasari, M.Pd, selaku Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, tugas yang telah diberikan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait materi yang sedang kami pelajari. Kami juga mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan laporan ini.

Kami menyadari laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan kami terima demi kesempurnaan makalah ini.

Jakarta, 19 Agustus 2020

Penyusun

Daftar Isi

Halaman judul	1
Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Pendahuluan	4
Pembahasan	
Penutup	
Daftar Pustaka	
Lampiran	

Pendahuluan

(berisikan penjelasan mengenai latar belakang serta tujuan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut)

Contoh:

Pembelajaran jenis-jenis klausa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan kelas jurusan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya harus memiliki pemahaman yang lebih detail dibandingkan jurusan yang lain. Pemerian klausa biasanya selalu dikontraskan dengan frasa, seperti yang dipelajari pada kelas X. Padahal kedua

istilah itu memiliki konsep yang sangat berbeda. Perbedaannya dapat dilihat dari hal-hal berikut. Pertama, dilihat dari segi konstruksi, yakni klausa mengandung predikat, sedangkan frase tidak. Kedua, dilihat dari relasi antarkonstituen klausa adalah predikatif sedangkan frase adalah subordinatif, koordinatif, dan perangkai sumbu (Pike dan Pike dalam Sugono, 1995: 54).

Jenis-jenis klausa dapat dibedakan berdasarkan kategorinya, yakni a) kelengkapan strukturnya, b) kata negatif yang dipergunakan, c) jenis kata yang menduduki predikat, dan d) kedudukannya dalam kalimat. Klausa secara tidak sadar sering kita dijumpai di berbagai kalimat yang terdapat buku, artikel, cerpen, laporan, dll. Dalam hal ini yang kami bahas adalah klausa dalam teks ilmiah yang berjudul “Bahaya Mie Instan bagi Kesehatan” .

Teks ilmiah memuat banyak kalimat dan klausa. Kalimat dan kalimat tersebut dapat dianalisis berbagai fungsi dan kategorinya. Teks ilmiah termasuk karangan yang juga melibatkan unsur-unsur kebahasaan. Analisis jenis-jenis klausa yang menggunakan sumber data teks ilmiah yang berjudul “Bahaya Mie Instan bagi Kesehatan” hanya akan difokuskan pada kelengkapan struktur, kelas kata, dan kedudukan dalam kalimatnya. Berdasarkan ulasan tersebut maka kami tertarik untuk mengkaji Jenis-jenis klausa berdasarkan kelengkapan struktur, kelas kata pada unsur predikat, kedudukan dalam kalimatnya pada teks ilmiah “Bahaya Mie Instan bagi Kesehatan”.

Pembahasan

(uraian informasi lengkap mengenai topik yang dibahas)

Contoh:

Jenis-jenis klausa berdasarkan kelengkapan strukturnya dibedakan menjadi klausa Lengkap Adalah klausa yang terdiri atas subjek (S), predikat (P), baik disertai objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket), maupun tidak dan klausa tidak lengkap karena hanya memiliki predikat saja. Klausa lengkap dibagi lagi menjadi klausa lengkap umum dan klausa lengkap inversi.

Begitu pula halnya, jenis-jenis klausa berdasarkan kelas kata pada unsur predikat. Klausa berdasar kelas kata ini dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu klausa nomina, klausa verba, klausa adjektival, klausa numeralia, dan klausa preposisional. Klausa verba dibedakan klausa verba aktif, klausa verba pasif, klausa verba refleksif atau medial, dan klausa verba resiprokal. Berdasarkan argumennya, klausa verba dibedakan menjadi dua jenis, yaitu klausa verba transitif dan klausa verba taktransitif. Adapun klausa verba transitif dibedakan lagi menjadi tiga jenis, yaitu eka transitif, dwitransitif, dan semitransitif.

Terakhir, analisis jenis-jenis klausa berdasarkan kedudukan dalam kalimat. Berdasarkan kedudukan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu klausa bebas dan klausa terikat. Klausa bebas adalah klausa lengkap yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna. Klausa ini dianggap sebagai induk kalimat. Oleh karena itu, klausa bebas sering disebut klausa utama atau klausa inti. Klausa Terikat adalah klausa yang menjadi bagian dari klausa lain. Klausa terikat disebut juga klausa bawahan, klausa sematan, klausa nonfinal, atau anak kalimat. Klausa ini memiliki ciri-ciri, yaitu (1) selalu terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat; (2) posisi klausa terikat dalam kalimat majemuk dapat berpindah-pindah; (3) klausa terikat selalu diawali kata sambung atau konjungsi tidak setara (subordinatif), seperti konjungsi meskipun, ketika, sesudah, karena, bahwa, bahkan, dan lain-lain; (4) selalu menduduki salah satu fungsi,

misalnya subjek, objek, pelengkap, keterangan, atau atribut subjek, objek, pelengkap, dan keterangan.

Hasil analisis jenis klausa berdasarkan struktur kelengkapan, kelas kata, dan kedudukan dalam kalimat sebagai berikut:

Setiap orang pasti sudah mengenal dengan makanan cepat saji bernama mie instan.				
Setiap orang	pasti sudah mengenal	(dengan) makanan cepat saji	bernama	mie instan
S	P	Keterangan		
		S2	P2	Pel
Nomina	Verba	Nomina	Verba	Nomina
Klausa Utama		Klausa Bawahan		

Selain mudah diperoleh dan praktis, makanan ini mempunyai rasa yang sedap.					
Selain mudah diperoleh	dan praktis,	makanan ini	mempunyai	rasa	yang sedap.
Ket		S	P	O	
P3	P4			S2	P2
Verba	Adjektival	Nomina	Verba	Nomina	Adjektival
Klausa bawahan		Klausa Utama			
					Klausa Sematan

Berdasarkan hasil analisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah didapatkan data bahwa dua kalimat di dalam teks ilmiah berdasarkan kelengkapan strukturnya memiliki 4 subjek, 6 predikat, 2 keterangan, 1 objek, dan 1 pelengkap. Selain itu, berdasarkan kelas katanya memiliki 5 nomina, 4 verba, dan 2 adjektival. Terakhir, berdasarkan kedudukan dalam kalimat terdapat 2 klausa utama, 2 klausa bawahan, dan 1 klausa sematan.

Dari dua kalimat dalam teks ilmiah tersebut ternyata sangat bervariasi. Dua kalimat dalam teks ilmiah ini ditulis dengan sangat baik terlihat dari susunan klausa yang rapi dan teratur.

Dst.

Penutup

(Penutup merupakan kesimpulan yang berisikan pemaknaan kembali paparan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Pernyataan-pernyataan pada penutup lebih fokus pada masalah atau tujuan seperti yang dikemukakan pada bagian pendahuluan. Bagian ini dimasukkan **ke dalam kesimpulan**. Penyusun/penulis harus pula melihat manfaat serta implikasi dalam pengembangan ilmu dan kehidupan sehari-hari. Hal-hal tersebut dituangkan dalam bagian yang disebut **rekomendasi atau saran-saran**.)

Daftar Pustaka

[masukkan buku bacaan/ buku pelajaran yang menjadi pedoman kalian]

[masukkan alamat teks ilmiah/ artikel ilmiah yang kalian ambil dari internet]

[masukkan alamat laman internet jika kalian ambil teori atau data sebagai pendukung penulisan laporan ini]

Tata cara penulisan daftar Pustaka

1. Nama pengarang dibalik, misalnya: Indri Anatya Permatasari *menjadi* Permatasari, Indri Anatya.
2. Jika nama pengarang lebih dari satu, semuanya harus dituliskan dan hanya nama pengarang pertama saja yang dibalik, yang lainnya tidak.
3. Jika nama pengarang lebih dari 3, cukup nama pengarang pertama kemudian dilanjutkan dkk.
4. Setelah nama **pengarang, tahun terbit**, setelah itu **judul buku (penulisan dicetak miring)**, kemudian **kota penerbit beri tanda titik dua (:)** nama penerbit.
5. Penulisan agak sedikit berbeda dengan yang biasanya, yaitu jarak satu spasi dan bila dilanjutkan ke baris berikutnya maka tulisan agak menjorok sebanyak 8 s.d. ketukan dari baris sebelumnya.
6. Penulisan daftar Pustaka harus alfabetis dari buku satu ke buku berikutnya.
7. Tidak perlu diberikan penomoran

Contoh:

Kosasih, Engkos dan Iin Hendriyani. 2016. *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Edisi Revisi untuk SMA/MA Kelas XI* Kelompok Peminatan. Jakarta: Erlangga.

Lawuningrum, Sekar Galuh Endah Pinuji. 2016. *Bahasa dan Sastra Indonesia Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya untuk SMA/MA Kelas XI*. Surakarta: Mediatama.

Tugas/Latihan

1. Lengkapi/ susunlah bagian penutup pada contoh laporan hasil analisis jenis-jenis klausa teks ilmiah "Bahaya Mie Instan bagi Kesehatan"!
2. Susunlah daftar pustaka dari informasi berikut ini!
 - a. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, ditulis oleh Ahmad Susanto diterbitkan di Jakarta, Prenadamedia Group, 2013.
 - b. Terampil Menulis yang ditulis oleh Sestyawan Pujiono pada tahun 2013, Yogyakarta, Graha Ilmu.
 - c. Yunus Suparno dengan bukunya Keterampilan Dasar Menulis yang diterbitkan Universitas Terbuka pada tahun 2008 di Jakarta.
 - d. Aris Shoimin dengan bukunya 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 yang diterbitkan tahun 2014 di Yogyakarta oleh Ar-ruzz Media.
 - e. Heri Rahyubi, Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Bandung: Nusa Media, 2012.

C. Rangkuman Materi

1. Langkah-langkah dalam merancang laporan agar sistematis, dan runtut harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut, (a) hakikat laporan penelitian, (b) dasar-dasar penyusunan laporan, (c) macam-macam laporan, (d) sistematika laporan.
2. Sistematika laporan terdiri dari beberapa bentuk, di antaranya, (a) bentuk populer, (b) bentuk semiformal, dan (c) bentuk formal.
3. Bentuk laporan populer lazim digunakan untuk menyatakan topik yang akrab, menyenangkan, dan disukai karena gayanya yang menarik dan bahasanya mudah dipahami.
4. Format bentuk semiformal, yaitu halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar pustaka
5. Unsur-unsur kelengkapan bentuk formal secara lengkap, yaitu (a) judul, (b) halaman pengesahan, (c) kata pengantar, (d) abstrak, (e) daftar isi, (f) bab pendahuluan, (g) bab telaah kepustakaan atau kerangka teoritis, (h) bab metode penelitian, (i) bab pembahasan hasil penelitian, (j) bab simpulan dan rekomendasi, (k) daftar pustaka, (l) lampiran-lampiran, dan (m) riwayat hidup

D. Latihan Soal

Cermati karya tulis ilmiah berikut!

Upaya Meningkatkan Minat Baca Di kalangan Remaja

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis oleh seseorang. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang kita dapatkan, walaupun terkadang informasi itu kita dapatkan secara tidak langsung. Banyak orang mengatakan bahwa buku merupakan Gudang Ilmu. Mengapa demikian? Karena buku itu sendiri dapat membuka wawasan yang sangat luas. Tidak hanya informasi yang ada dalam negeri, melainkan informasi tentang dunia, bahkan alam semesta.

Namun sangat disayangkan, pada zaman modern sekarang ini, jarang kita temukan remaja yang gemar membaca. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bermain game, pergi ke warnet untuk bermain social media, nongkrong bersama teman-teman, atau sekedar jalan-jalan yang tidak berguna bersama teman keluar rumah. Tapi, masih ada juga sebagian dari mereka yang menanamkan sikap gemar membaca, salah satu contohnya membaca buku novel. Itu tak menjadi masalah. Selagi mereka masih dapat memanfaatkan waktu luang dengan mengisi hal-hal yang bermanfaat, seperti membaca atau belajar.

Namun pada kenyataannya, minat baca remaja sekarang ini sangatlah rendah. Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca remaja. Salah satunya adalah karena semakin berkembangnya teknologi. Untuk itu, perlu dilakukan berbagai cara dalam menanggulangi masalah ini. Hal ini dapat dilakukan melalui lingkungan sekolah maupun oleh pelajar itu sendiri.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Apa tujuan meningkatkan minat baca di kalangan remaja di zaman sekarang?

1.2.2 Apa saja faktor yang mempengaruhi menurunnya minat baca di kalangan pelajar?

1.2.3 Bagaimana cara meningkatkan minat baca di kalangan pelajar?

1.3 Maksud dan Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Menjelaskan tujuan meningkatkan minat baca di kalangan pelajar.

2. Mendeskripsikan faktor penyebab menurunnya minat baca di kalangan pelajar.

3. Menjelaskan cara-cara meningkatkan minat baca di kalangan pelajar.
4. Menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh dengan meningkatkan minat baca bagi pelajar.

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Tujuan Meningkatkan Minat Baca

Secara umum minat baca mempunyai tujuan mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta mengembangkan masyarakat baca (Reading society) lewat pelayanan masyarakat perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan baca untuk semua jenis bacaan. Di lingkungan sekolah juga demikian, dengan adanya fasilitas perpustakaan yang memadai akan menumbuhkan minat baca siswa sehingga tercipta pula masyarakat baca di lingkungan sekolah.

Tujuan dari pengembangan minat baca ini antara lain untuk :

1. Mendorong minat dan kebiasaan membaca agar tercipta masyarakat yang berbudaya membaca.
2. Meningkatkan layanan perpustakaan.
3. Menciptakan masyarakat informasi yang siap berperan serta dalam semua aspek pembangunan.
4. Memiliki pengetahuan yang terkini, bukan yang sudah “basi”.
5. Meningkatkan kemampuan berpikir.
6. Mengisi waktu luang.

Minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, sehingga menjadi kebiasaan melalui penguasaan teknik membaca yang tepat. Teknik membaca yang tepat dapat membuat membaca lebih efisien, efektif, serta menarik.

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Menurunnya Minat Baca

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti pembawaan dan kebiasaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Faktor eksternal ini mempengaruhi adanya motivasi, kemauan, dan kecenderungan untuk selalu membaca. Namun, selain dari faktor tersebut, masih ada faktor yang mempengaruhi menurunnya minat baca, yaitu

1. Teknologi yang semakin canggih
Banyaknya media hiburan seperti TV, Jejaring Sosial, komputer, hand phone, VCD, tape recorder, dan lain-lain. Hal ini banyak menyita waktu dan orang lebih memilih menikmati hiburan dibandingkan dengan membaca buku.
2. Kurangnya kesadaran
Jika masing-masing individu menanamkan rasa kesadaran akan pentingnya membaca, tentu saja hobi membaca akan muncul dalam diri kita dan membaca akan menjadi kebutuhan bagi diri kita.
3. Kurangnya motivasi
Motivasi dari berbagai pihak amat dibutuhkan terutama dari dewan guru dan orang tua remaja.

2.3 Cara Meningkatkan Minat Baca

Banyak cara membiasakan diri pada seorang anak maupun remaja dalam membaca. Misalnya, dengan mengoleksi buku-buku bacaan atau cerita yang berhubungan dengan pengetahuan. Selain itu, untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh sekolah maupun kalangan siswa itu sendiri.

Hal yang harus dilakukan oleh sekolah, yaitu:

1. Penciptaan atmosfer kata-kata mutiara di kelas yang mendukung dengan menempel pajangan hasil karya siswa dengan rapi serta slogan-slogan ajakan agar siswa gemar membaca.
2. Penyediaan buku-buku bacaan yang memadai, baik dari segi kuantitas judul buku maupun kualitas buku di perpustakaan dan setiap ruang kelas.
3. Memberikan pemahaman akan pentingnya membaca

Cara ini menekankan pada siswa bahwa membaca memiliki banyak manfaat. Karena dari membaca pengetahuan semakin luas dan akan banyak hal baru yang akan kita dapat.

Siswa juga perlu melakukan sesuatu agar dapat menumbuhkan dan selanjutnya meningkatkan minat bacanya, yaitu:

1. Yakin bahwa gemar membaca merupakan hal yang terbaik untuk dapat bersaing di era global,
2. Memiliki niat yang tulus untuk membaca,
3. Menambah wawasan dengan menyisihkan uang lebih untuk membeli buku, minimal satu buku setiap bulannya, bukan membeli pulsa.
4. Mulailah membaca sebuah buku dengan membaca daftar isinya terlebih dahulu,
5. Catatlah setiap ada informasi penting dari buku yang Anda baca, dan
6. Bersenang-senang dengan buku.

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingginya minat baca sangat dibutuhkan oleh setiap orang, terutama bagi kalangan remaja. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai cara untuk meningkatkan minat baca di kalangan remaja ini. Cara tersebut dapat dilakukan melalui lingkungan sekolah, maupun oleh remaja itu sendiri. Hal terpenting yang harus dilakukan oleh pelajar adalah dengan menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya membaca.

3.2 Saran

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka saran penulis yaitu:

1. Marilah kita meningkatkan kesadaran diri untuk membaca. Karena membaca akan memberikan kita manfaat yang sangat besar.
2. Sebaiknya sekolah membuat program membaca bagi siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong para siswa agar gemar membaca dan menjadikan membaca sebagai kebutuhan.
3. Perlunya dorongan dari berbagai pihak untuk meningkatkan minat baca pelajar, terutama oleh pihak keluarga dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

<http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/21/meningkatkan-minat-baca-di-kalangan-pelajar/>
<http://ekookdamezs.blogspot.com/2010/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat.html>
<http://achazon7.blogspot.com/2010/05/rendahnya-minat-baca-remaja-di.html>
<http://smansasurya.webs.com/apps/blog/show/2580881>
<http://zaifbio.wordpress.com/2011/11/21/minat-baca-siswa/>

Berdasarkan karya ilmiah tersebut, buatlah laporan hasil analisis jenis-jenis klausa terhadap karya ilmiah tersebut!

Ketentuan bentuk laporan, gunakan laporan semiformal saja!

E. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1	Saya sangat senang belajar tentang menyajikan laporan hasil analisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah bertema pendidikan, lingkungan hidup, sosial, dan atau budaya .		
2	Penjelasan materi menyajikan laporan hasil analisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah bertema pendidikan, lingkungan hidup, sosial, dan atau budaya pada modul ini bagi saya sangat jelas.		
3.	Saya memahami cara menganalisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah.		
4.	Saya mampu merancang laporan hasil analisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah.		
5.	Saya mampu menulis laporan hasil analisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah.		
6.	Saya dapat menyelesaikan latihan/ tugas dengan semangat .		
7.	Latihan soal yang diberikan sangat membantu kejelasan saya dalam memahami konsep menyajikan laporan hasil analisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah		
8.	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sangat komunikatif.		
9.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul tentang menyajikan laporan hasil analisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah sangat bermanfaat bagi kehidupan saya.		
10.	Banyak hal baru yang saya dapatkan dari belajar bagian-bagian penting dari menyajikan laporan hasil analisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah.		

EVALUASI

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap benar!

1. Cermati kalimat berikut!

Selain itu, jika kita serius ingin membangun bisnis ini, kita perlu menanamkan sikap mental yang positif.

Jumlah klausa kalimat tersebut adalah

- A. dua
- B. tiga
- C. empat
- D. lima
- E. enam

2. Cermati paragraf berikut!

(1) Rasa tertarik merupakan perasaan mendasar sebelum muncul rasa lainnya. (2) Rasa ini akan berkembang bila terus-menerus dipupuk. (3) Akan tetapi, jika dibiarkan, rasa ini hanya sampai pada rasa tertarik saja. (4) Rasa yang tak perlu berkembang menjadi rasa kagum ataupun suka. (5) Rasa tertarik dapat dikendalikan oleh pikiran karena pikiran mengendalikan perasaan.

Klausa yang berpola SPO dalam paragraf tersebut adalah kalimat bernomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

3. Cermati kalimat berikut!

Manusia tidak dapat melepaskan diri dari teknologi dalam kehidupannya.

Klausa yang terdapat dalam tersebut dapat digolongkan klausa verba

- A. transitif
- B. refleksif
- C. resiprokal
- D. taktransitif
- E. dwitransitif

4. Cermati paragraf berikut!

Kakakku seorang dokter hewan di Jakarta. Padahal, Ayahku hanya seorang pegawai honorer di kantor kabupaten. Ibuku seorang ibu rumah tangga yang hebat dalam membuat kue. Karena keahliannya membuat kue, banyak tetangga memesan kue dengan ibuku. Aku pelajar kelas 11 yang suka membaca buku.

Klausa adjektival dalam paragraf tersebut adalah

- A. Ibuku hebat
- B. Aku pelajar kelas 11
- C. Kakakku seorang dokter
- D. Ayahku pegawai honorer
- E. Ibuku seorang ibu rumah tangga

5. Cermati paragraf berikut!

Kebersihan gedung ini sangat baik. Lantai setiap ruangan bersih. Kaca-kaca pun bening dan jernih. Para pengunjung merasa nyaman. Petugas kebersihan patut diberikan pujian.

Klausa verba yang terdapat pada kutipan tersebut adalah ...

- A. Lantai setiap ruangan bersih
- B. Kaca-kaca pun bening dan jernih
- C. Para pengunjung merasa nyaman
- D. Kebersihan gedung ini sangat baik
- E. Petugas kebersihan patut diberikan pujian

6. Cermati paragraf berikut!

Keramaian lalu lintas kendaraan di kota-kota besar terlihat pada jam-jam kerja. Para pengguna kendaraan pun ada yang seenaknya berkendara di jalan raya. Kesadaran para pengguna kendaraan agak menurun. Peran polisi lalu lintas sangat diandalkan pada situasi ini. [...].

Klausa nominal yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah

- A. Mereka merupakan penegak disiplin berkendara di jalan raya.
- B. Para polisi lalu lintas harus tegas dalam menindak pengendara.
- C. Polisi lalu lintas itu tidak boleh goyah dalam menerapkan aturan.
- D. Rambu-rambu lalu lintas harus terus diperbaiki dan diperbaharui.
- E. Kedisiplinan berkendara harus ditegakkan oleh setiap masyarakat.

7. Cermati paragraf berikut!

Keindahan wisata ini sangat cantik. Pantainya sangat bersih. Masyarakatnya pun sangat ramah. Para wisatawan mengaguminya. Mereka sangat nyaman di sana.

Klausa verba yang terdapat pada kutipan tersebut adalah ...

- A. pantainya sangat bersih
- B. mereka sangat nyaman di sana
- C. para wisatawan mengaguminya
- D. masyarakatnya pun sangat ramah
- E. keindahan wisata ini sangat cantik

8. Cermati paragraf berikut!

Keberadaan pasar diperlukan oleh masyarakat di daerah ini. Banyak kebutuhan yang tidak terpenuhi dari toko-toko yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Pasar Hijau yang telah selesai dibangun menjadi solusinya, pasar tradisional dengan di desain modern. [...]. Di bagian terdepan berderet toko sepatu buatan dalam dan luar negeri.

Klausa nominal yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah

- A. Akan tetapi, tempat parkirnya tidak luas
- B. Pasar ini pusat perbelanjaan di daerahku
- C. Namun, harga sewanya melambung tinggi
- D. Pasar ini diperebutkan oleh para pedagang
- E. Potongan harga diberikan bagi para pembeli

9. Cermati paragraf berikut untuk menjawab soal 9 dan 10!

(1) Setiap anak memiliki karakteristik berbeda karena setiap anak tumbuh dan berkembang di lingkungan berbeda. (2) Lingkungan keluarga harmonis akan menghasilkan kepribadian yang stabil. (3) Sebaliknya, keluarga tidak harmonis akan menghasilkan pribadi yang keras. (4) Untuk itu, setiap orang tua harus mampu menciptakan situasi keluarga harmonis.

Jenis klausa berdasarkan kedudukan dalam kalimat yang memiliki klausa sematan terdapat pada kalimat nomor

- A. (1) dan (2)
 - B. (1) dan (3)
 - C. (2) dan (3)
 - D. (2) dan (4)
 - E. (3) dan (4)
10. Pada kalimat (1) yang termasuk klausa utama atau klausa inti adalah
- A. Setiap anak karakteristiknya berbeda
 - B. Setiap anak tumbuh dan berkembang
 - C. Setiap anak memiliki karakteristik berbeda
 - D. Setiap anak tumbuh di lingkungan berbeda
 - E. Setiap anak berkembang di lingkungan berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Kosasih, Engkos dan Iin Hendriyani. 2016. *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Edisi Revisi untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan*. Jakarta: Erlangga.

Lawuningrum, Sekar Galuh Endah Pinuji. 2016. *Bahasa dan Sastra Indonesia Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya untuk SMA/MA Kelas XI*. Surakarta: Mediatama.

Mulyadi, Yadi dan Ani Andriyani. 2018. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Siswa SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya*. Bandung: Yrama Widya.

Dari internet

<https://dosenbahasa.com/klausa-dalam-bahasa-indonesia>

<https://saintif.com/contoh-karya-tulis-ilmiah/>

<https://www.mypurohith.com/contoh-artikel-ilmiah/>

<https://www.pemburuombak.com/berita/nasional/item/2840-mie-instan-sangat-berbahaya-kurangi-konsumsinya-sekarang>

http://repository.upi.edu/8969/2/t_bind_029526_chapter1.pdf

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan																		
1.	B	Selain itu, jika (1) kita serius ingin membangun bisnis ini, (2) kita perlu menanamkan sikap mental (3) yang positif.																		
2.	E	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>Rasa tertarik</td> <td>dapat dikendalikan</td> <td>oleh pikiran</td> <td>karena pikiran</td> <td>mengendalikan</td> <td>perasaan</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>P</td> <td>O</td> <td colspan="3" style="text-align: center;">Ket</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td>S</td> <td>P</td> <td>O</td> </tr> </table>	Rasa tertarik	dapat dikendalikan	oleh pikiran	karena pikiran	mengendalikan	perasaan	S	P	O	Ket						S	P	O
Rasa tertarik	dapat dikendalikan	oleh pikiran	karena pikiran	mengendalikan	perasaan															
S	P	O	Ket																	
			S	P	O															
3.	B	kata kerja berbentuk kata kerja me (N)- diikuti kata diri.																		
4.	A	B = klausa numeralia, C,D, dan E = klausa nomina																		
5.	E	A, B, C, D = klausa adjektiva																		
6.	A	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>Mereka</td> <td>merupakan penegak disiplin berkendara</td> <td>di jalan raya</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>P</td> <td>K</td> </tr> <tr> <td>nomina</td> <td>nomina</td> <td>preposisi</td> </tr> </table>	Mereka	merupakan penegak disiplin berkendara	di jalan raya	S	P	K	nomina	nomina	preposisi									
Mereka	merupakan penegak disiplin berkendara	di jalan raya																		
S	P	K																		
nomina	nomina	preposisi																		
7.	C	A, B, D, dan E = klausa adjektival																		
8.	B	A = klausa adjektival; C, D, dan E = klausa verba																		
9.	C	Klausa sematan biasanya ditandai dengan kata “yang”																		
10.	C	Klausa utama adalah klausa lengkap yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna dan tidak terdapat konjungsi subordinatif.																		